

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuannya, khususnya di era industrialisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Pada perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum dapat mengganti keberadaan sumber daya manusia secara utuh. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia harus diberdayakan sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik. Di dalam pengembangan sumber daya manusia harus memiliki seorang pengelola yang dapat mengelola sumber daya secara sistematis dan efektif. Bagi pengelola sumber daya manusia salah satu hal yang terpenting adalah sistem keselamatan dan kesehatan kerja, karena manusia merupakan pelaksana produksi yang aman. Tanpa dukungan dan kehadiran sumber daya manusia maka proses produksi dan alat produksi tidak akan berjalan (Kusuma, 2010).

Karyawan merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Dalam hal ini aspek kesehatan dan keselamatan kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor pencegahan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari

kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat.

Banyak perusahaan telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di dalam suatu perusahaan atau industri. Dalam peraturan pemerintah yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), setiap perusahaan memang diwajibkan untuk mengikutkan karyawannya dalam program kesehatan kerja. Tujuan diadakannya suatu sistem penerapan K3 di suatu industri atau tempat kerja adalah untuk memastikan bahwa pekerja dan personel lainnya di tempat kerja selalu dalam keadaan aman dan sehat, serta memastikan penggunaan semua sumber produksi secara aman dan efektif. (Suma'mur, 2006).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu hal yang menarik perhatian banyak organisasi saat ini, karena mencakup masalah kemanusiaan, keuangan dan manfaat ekonomi, tanggung jawab, hukum dan image organisasi itu sendiri, semuanya berada pada level yang sama. Walaupun perilaku di lingkungan dan faktor lain dari luar industri ada perubahan perilaku itu juga sangat penting, Ervianto (dalam Soputan, 2014). Keselamatan kerja mengacu pada perlindungan keselamatan kerja semua pegawai dan semua yang ada di lingkungan perusahaan. Perlindungan mengacu pada kesehatan fisik dan mental pekerja karena lingkungan kerja perusahaan yang ada. Hampir tidak ada karyawan perusahaan yang menerapkan rencana produksi keselamatan yang menderita cedera jangka pendek atau jangka panjang karena pekerjaannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil organisasi. Konsep keselamatan dan kesehatan kerja

bukanlah hal yang awam lagi bagi pihak perusahaan. K3 sendiri merupakan tugas perusahaan yang harus dilaksanakan untuk melindungi pekerja atau karyawan. Orang sehat akan dapat melakukan aktivitas secara normal tanpa memandang status fisik, mental dan emosionalnya. Setiap anggota organisasi menginginkan keselamatan dan kesehatan kerja. Demikian pula, pengusaha berupaya keras untuk memberikan tunjangan kepada karyawan. Perusahaan atau industri besar biasanya mempunyai departemen yang bertugas dalam keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya, sedangkan perusahaan atau industri kecil biasanya diurus langsung oleh departemen atau manajer sumber daya manusia, Bangun (2012)

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dirancang untuk memastikan keselamatan semua pekerja untuk memastikan bahwa mereka mematuhi atau mematuhi segala aturan perundang-undangan keselamatan dan kesehatan kerja atau K3, sehingga mereka tidak terluka atau menyebabkan sakit saat bekerja. Tercermin dalam perubahan sikap terhadap keselamatan di tempat kerja Dewi (Octaviani, 2006). K3 sangat perlu dipahami dan diterapkan di perusahaan, terutama dalam hal pekerjaan. Hal ini terkait dengan perlindungan pekerja dari kecelakaan kerja. Untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja maka pengertian dan praktek K3 di suatu perusahaan perlu disebarkan secara baik dan benar. (Sofyan, 2017). Akibat operasi program K3 yang tidak normal, sering terjadi kecelakaan di tempat kerja dan risiko penyakit akibat pekerjaan.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan di PT. Great Giant Pineapple adalah bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang di dalamnya mencakup penentuan potensi bahaya dan risiko kerja yang terdapat pada lokasi kerja serta rencana penanggulangannya. Untuk penerapan program K3 di seluruh bagian ini proses pengawasan dan pengembangannya dibantu oleh Departemen K3 dalam bentuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Setiap bagian akan membentuk organisasi K3 di bagian yang bertanggung jawab menjalankan program kerja K3 di bagiannya masing-masing.

Penerapan K3 di Departemen General Service PT. Great Giant Pineapple belum dilakukan secara menyeluruh secara efektif. Hal ini lebih disebabkan oleh kesadaran dan disiplin karyawan serta team kerja dalam menerapkan program kerja K3 tersebut. Sebagian besar dari karyawan menganggap bahwa program K3 sudah menjadi tanggung jawab bagian K3 atau SMK3. Karyawan lebih mengedepankan hasil kerja dibandingkan menjalankan program keselamatan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pekerja mengorbankan persyaratan K3 dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk meningkatkan produktivitas dan risiko kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja masih fokus pada hasil kerja dibandingkan keselamatan (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012). Berdasarkan pengamatan ini, penulis menyarankan dan menyajikan program kerja yang dapat menjadi acuan bagi organisasi SMK3 Perusahaan untuk memastikan penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja secara lebih efektif.

## **1.2 Ruang Lingkup Kerja Program KP**

PT. Great Giant Pineapple (GGP) merupakan Perusahaan pengelola perkebunan hortikultura, di mana perkebunan nanas terintegrasi dengan fasilitas produksi pengolahan nanas terbesar di dunia, dengan kualitas nanas terbaik. PT. Great Giant Pineapple mengekspor rata-rata 13.000 kontainer nanas olahan per tahun ke lebih dari 60 negara, dan memiliki pangsa pasar sekitar 25%. PT. Great Giant Pineapple merupakan anak Perusahaan dari Group Gunung Sewu yang bergerak di makanan dan minuman, properti, manufaktur dan asuransi jiwa. PT. Great Giant Pineapple terus mengembangkan sayap bisnisnya dengan menerapkan konsep pertanian dan peternakan berkesinambungan dengan standar yang tinggi, modern, ramah lingkungan, dan inovatif, untuk menjamin ketersediaan produk-produk makanan berkualitas.

PT. Great Giant Pineapple beroperasi di provinsi Lampung dengan Lokasi Perkebunan berada di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Timur. Memiliki struktur organisasi Perusahaan yang cukup besar yang terbagi ke dalam lebih dari 12 Divisi kerja besar. Salah satunya adalah Divisi HRGA yang dipimpin oleh seorang Direktur, dimana Departemen General Service merupakan sub bagian dari Divisi tersebut.



Gambar 1.1 Perusahaan PT. Great Giant Pineapple di Lampung Tengah

### **1.3 Manfaat dan Tujuan**

#### **1.3.1. Manfaat**

Manfaat diadakannya Kerja Praktek adalah:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bentuk kepedulian dan dukungan Perusahaan dalam menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di Provinsi Lampung, sehingga secara tidak langsung memberikan nilai tambah dan mengangkat nama Perusahaan.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan menambah wawasan tentang penerapan kerja secara langsung serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.

c. Bagi Karyawan

Peserta kerja praktek dapat menjadi asistensi bagi karyawan perusahaan yang didelegasikan tugas atau pekerjaan. Proses ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan baik peserta kerja praktek maupun karyawan perusahaan serta menjadi sarana berbagi ilmu dan koordinasi pekerjaan

### 1.3.2. Tujuan

Tujuan diadakannya kerja praktek :

- a. Untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan ke aktivitas kerja yang nyata. Dengan adanya program kerja praktek akan memudahkan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya yang akan bermanfaat di dunia kerja nantinya.
- b. Mengembangkan pengetahuan mahasiswa yang melakukan kerja praktek, termasuk sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan tugas jabatan yang diberikan oleh perusahaan atau pekerjaan yang ingin dikuasai di masa mendatang.
- c. Mahasiswa juga bisa mempelajari berbagai soft skill secara langsung dengan cara yang lebih efektif, kemampuan soft skill seperti berkomunikasi, negosiasi, serta manajemen waktu dimana kemampuan ini pasti akan sangat diasah saat melakukan kerja praktek.

## **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

### **1.4.1. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan kerja praktek ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024.

### **1.4.2. Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan praktek ini dilaksanakan di PT. Great Giant Pineapple yang berlokasi di Jl. Raya Arah Menggala Km. 77 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I. LATAR BELAKANG**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang materi laporan kerja praktek, ruang lingkup perusahaan, manfaat dan tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan tentang sejarah perusahaan, visi & misi perusahaan, bidang usaha atau kegiatan utama perusahaan, lokasi perusahaan, serta struktur organisasi.

### **BAB III. PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisa permasalahan yang dihadapi perusahaan, landasan teori, metode yang digunakan, serta rancangan program yang akan dibuat.

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHSAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari pemecahan permasalahan yang ada diperusahaan PT. Great Giant Pineapple.

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mejelaskan tentang kesimpulan dan saran yang harus dilakukan di kegiatan mendatang.